



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Adapun data yang diolah dalam penelitian ini adalah data tentang perhatian orang tua siswa kelas V SD Negeri 023 Pandau Kabupaten Kampar Pada Masa Covid-19 akan ditinjau dari aspek memberikan dorongan (motivasi belajar anak), membimbing belajar anak, memberi teladan yang baik, komunikasi yang lancar dengan anak dan memenuhi kelengkapan belajar anak.

Setelah data yang terkumpul diseleksi dan diolah berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan dalam Bab III, maka hasilnya dapat disajikan sebagai berikut:

#### **1. Perhatian Orangtua Siswa kelas V SD Negeri 023 Pandau Kabupaten Kampar Pada Masa Covid-19**

Perhatian orang tua merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh seorang anak dalam membantu tumbuh kembangnya. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh menjadi manusia yang pintar, cerdas, dan bisa menata kehidupan lebih baik dari orang tuanya saat ini. Hal tersebut dapat tercapai apabila anak berhasil di dalam proses pembelajarannya. Salah satu yang menentukan dan dapat membantu keberhasilan belajar anak adalah perhatian orang tua. Oleh karena itu orang tua harus menyadari pentingnya perhatian yang di berikan orang tua kepada anaknya terhadap keberhasilannya dalam belajar.

Perhatian orang tua dilihat melalui 5 indikator yaitu, memberikan dorongan motivasi belajar anak, memberikan dorongan membimbing belajar anak,

memberikan dorongan member teladan yang baik, memberikan dorongan komunikasi yang lancer dengan anak dan memberikan dorongan memenuhi kelengkapan belajar anak. Setiap indikator memiliki jumlah butir item yang berbeda sehingga perhitungan besar mean deal pada setiap indikator juga berbeda-beda. Perhitungan dibuat perindikator untuk mengetahui indikator perhatian orang tua yang paling banyak diberikan oleh orang tua siswa kelas V SD Negeri 023 Pandau Jaya Kabupaten Kampar pada masa Covid-19.

a. Gambaran Perhatian Orang Tua Siswa Ditinjau dari Aspek Memberikan Dorongan (Motivasi Belajar Anak)

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Motivasi diartikan sebagai faktor pendorong yang ada dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Memberi dorongan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua memberi dorongan atau semangat kepada anak dalam kegiatan belajar di rumah. Orang tua berperan sebagai pendorong atau memotivasi anaknya dalam kegiatan belajarnya. Karena, dengan adanya motivasi dari orang tua, maka anak tersebut akan berusaha untuk mendapat apa yang diinginkannya.

Untuk mengetahui perhatian orang tua siswa ditinjau dari aspek memberikan dorongan (motivasi belajar anak), dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel: 4.1

Gambaran Perhatian Orang Tua Siswa Ditinjau dari Aspek Memberikan Dorongan  
(Motivasi Belajar Anak)

No	Alternatif	SL		SR		JR		TP		N	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya mengajarkan hal-hal yang memancing keinginan belajarnya ketika belajar di rumah	31	55.36	22	39.29	1	1.79	2	3.57	56	100.00
2	Saya memberikan dorongan untuk belajar dengan menghindari hal-hal yang monoton untuk dipelajari	32	57.14	16	28.57	6	10.71	2	3.57	56	100.00
3	Saya mengajarkan pengetahuan tentang hewan-hewan agar anak lebih bergairah untuk belajar	32	57.14	20	35.71	3	5.36	1	1.79	56	100.00
4	Saya berusaha memelihara perasaan menyukai pelajaran matematika anak	35	62.50	12	21.43	6	10.71	3	5.36	56	100.00
5	Saya memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang disenangi anak	28	50.00	23	41.07	4	7.14	1	1.79	56	100.00
6	Saya memotivasi anak supaya tidak merasa pesimis jika tidak memahami materinya	28	50.00	19	33.93	6	10.71	3	5.36	56	100.00
7	Saya menanyakan cita-cita anak setelah lulus sekolah	31	55.36	17	30.36	6	10.71	2	3.57	56	100.00
8	Saya memberikan dorongan anak ketika belajar di rumah agar bersikap percaya diri dalam menjawab soal latihan tugas	33	58.93	22	39.29	1	1.79	0	0.00	56	100.00
9	Saya memotivasi anak untuk lebih giat lagi belajar dengan memberinya hadiah pensil	25	44.64	24	42.86	5	8.93	2	3.57	56	100.00
10	Saya menjanjikan memberi hadiah jika anak mau belajar di rumah dengan baik	32	57.14	18	32.14	3	5.36	3	5.36	56	100.00
11	Saya membelikan kotak pensil agar anak lebih giat belajar	27	48.21	20	35.71	5	8.93	4	7.14	56	100.00
12	Saya memberikan pujian anak walaupun kurang berhasil sebagai insentif agar lebih rajin	27	48.21	21	37.50	4	7.14	4	7.14	56	100.00
13	Saya memuji semangat anak untuk belajar	33	58.93	21	37.50	1	1.79	1	1.79	56	100.00
14	Saya memuji kemampuan anak setiap selesai belajar	28	50.00	25	44.64	0	0.00	3	5.36	56	100.00
15	Saya mengarahkan anak dengan memberitahu jawaban yang saya rasa salah	33	58.93	19	33.93	4	7.14	0	0.00	56	100.00
16	Saya mengarahkan anak untuk mengidentifikasi jawaban yang salah ketika belajar di rumah	35	62.50	15	26.79	4	7.14	1	1.79	55	98.21
17	Saya mengarahkan anak membaca dan mengoreksi bacaan yang salah	36	64.29	15	26.79	5	8.93	0	0.00	56	100.00
18	Saya mengarahkan anak untuk mengidentifikasi jawaban yang salah dan memilih jawaban yang benar	40	71.43	14	25.00	2	3.57	0	0.00	56	100.00
19	Saya menunjukkan kebiasaan belajar yang benar yang harus dilakukan	30	53.57	21	37.50	4	7.14	1	1.79	56	100.00
20	Saya memerintahkan anak untuk menjawab soal yang dirasa mudah	38	67.86	12	21.43	5	8.93	1	1.79	56	100.00
	Jumlah	327	583.93	183	326.79	34	60.714	15	26.79	559	998
	Rata-rata		58.4		32.7		6.1		2.7	56	100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan data pada Tabel : 4.1 diketahui bahwa perhatian orang tua siswa ditinjau dari aspek memberikan dorongan (motivasi belajar anak), tergolong tinggi. Karena responden yang menyatakan selalu sebesar 58.4%, responden yang menyatakan sering sebesar 32.7%, sedangkan responden yang menyatakan jarang hanya sebesar 6.1% dan responden yang menyatakan tidak pernah hanya sebesar 2.7%. Jika digabungkan jawaban selalu dan sering berarti sebesar  $58.4\% + 32.7\% = 91.1\%$ . Artinya orangtua sudah banyak memberikan motivasi kepada anak untuk selalu belajar meskipun dirumah. Anak ketika dirumah disuruh belajar baik ada tugas ataupun tidak.

Orangtua dalam memberikan dorongan (motivasi belajar anak) yaitu dengan cara mengajarkan hal-hal yang memancing keinginan belajarnya ketika belajar di rumah yaitu memberi soal dan meminta anak untuk mengerjakan ketika dalam pengerjaan tidak dapat menjawab maka meminta penjelasan kepada orangtuanya. Memberikan dorongan untuk belajar dengan menghindari hal-hal yang monoton untuk dipelajari seperti setiap hari memberi tugas sehingga anak akan bosan disekolah belajar dengan sehari full dan dirumah harus mengerjakan tugas setiap harinya bisa-bisa anak stres dalam belajar. Mengajarkan pengetahuan tentang hewan-hewan agar anak lebih semangat dalam belajar yaitu dalam materi pembelajaran anak di buku sekolah. Orangtua berusaha memelihara perasaan menyukai pelajaran tertentu akan tetapi orangtua juga memberikan arahan bahwa semua pelajaran harus dipelajari dan disukai agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang disenangi anak. Orangtua memberikan bimbingan terhadap pelajaran yang disenangi anak sehingga ketika di sekolah dapat menjawab dengan baik dan benar. Memotivasi anak supaya tidak merasa pesimis jika tidak memahami materinya dengan cara mengajarkan kembali dirumah materi yang belum mengerti tersebut sampai anak mengerti. Menanyakan cita-cita anak setelah lulus sekolah tujuannya adalah agar orangtua dapat menyiapkan apa yang diinginkan anak jika itu positif untuk menunjang keberhasilan anak dalam menuntut ilmu. Memberikan dorongan anak ketika belajar di rumah agar bersikap percaya diri dalam menjawab soal latihan tugas yaitu orangtua hanya mengawasi anak ketika mengerjakan tugas tidak memberi tahu jawaban agar anak lebih percaya diri terhadap kemampuannya.

Memotivasi anak untuk lebih giat lagi belajar dengan memberinya hadiah. seorang anak akan termotivasi belajar jika dia diberi hadiah. Menjanjikan memberi hadiah jika anak mau belajar di rumah dengan baik. Hadiah yang diberikan tidak harus berupa barang berharga, seperti uang, mainan dan bentuk material lainnya. Senyuman yang manis, kata-kata yang lembut, dan mainan yang sederhana bisa menjadi berharga. Salah satu cara terbaik untuk memotivasi anak agar mau mengerjakan tugas sekolahnya yaitu dengan memberinya hadiah atas prestasi yang telah dicapainya. Hadiah yang diberikan orang tuanya akan membuat anak terdorong untuk menjadi yang terbaik dalam meraih prestasi di sekolah, karena hadiah tersebut secara tidak langsung memberi semangat baru bagi sang anak. Hadiah yang diberikan dari orangtua untuk anaknya adalah membelikan kotak pensil agar anak lebih giat belajar, memberikan pujian anak walaupun kurang

berhasil sebagai insentif agar lebih rajin, memuji semangat anak untuk belajar, dan memuji kemampuan anak setiap selesai belajar.

Orangtua mengarahkan anak dengan memberitahu jawaban anak yang dirasa salah dengan cara menjelaskan kepada anak jawaban yang benar dan cara menjawabnya. Orangtua mengarahkan anak untuk mengidentifikasi jawaban yang dirasa salah agar ketika dikumpul di sekolah tidak banyak salah dalam mengerjakan tugas di rumah. Orangtua mengarahkan anak membaca dan mengoreksi bacaan yang salah, yaitu membiasakan anak untuk selalu mengoreksi hasil pekerjaannya dan selalu membaca jika dirasa ada yang salah maka orang tua memberikan bimbingan dengan cara mengajarkan kepada anaknya. Orangtua menunjukkan kebiasaan belajar yang benar yang harus dilakukan agar anak dapat mengerti dengan materi pelajaran dan dapat mengerjakan tugasnya dengan baik dan benar. Orangtua memerintahkan anak untuk menjawab soal yang dirasa mudah dulu dengan jawaban sendiri dan soal yang dirasa susah baru diajarkan oleh orangtua.

Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat dinyatakan bahwa perhatian orang tua siswa ditinjau dari aspek memberikan dorongan (motivasi belajar anak), tergolong sangat tinggi karena berada pada rentang persentase antara 76% - 100%.

b. Gambaran Perhatian Orang Tua Siswa Ditinjau Dari Aspek Memberikan Dorongan (Membimbing Belajar Anak)

Membimbing belajar anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua memberikan tuntunan, petunjuk, bantuan kepada anak saat belajar di rumah. Ketika anak belajar di rumah, orang tua perlu memberikan bimbingan kepada anak-

anaknyanya agar mereka mengetahui arah dan maksud pelajaran yang sedang ia pelajari. Namun bimbingan yang diberikan tidaklah boleh terlalu banyak yang pada akhirnya akan menghambat proses belajar.

Untuk mengetahui partisipasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di rumah ditinjau dari aspek membimbing belajar anak, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel: 4.2

Gambaran Perhatian Orang Tua Siswa Ditinjau dari Aspek Memberikan Dorongan (Membimbing Belajar Anak)

No	Alternatif	SL		SR		JR		TP		N	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
21	Saya membimbing dengan cara memberikan saran atau informasi yang berkaitan dengan tugas sekolahnya	34	60.71	13	23.21	4	7.14	5	8.93	56	100.00
22	Saya menyarankan agar membuat kesimpulan akhir setiap selesai belajar	23	41.07	29	51.79	3	5.36	1	1.79	56	100.00
23	Saya membimbing anak untuk belajar setelah makan malam	26	46.43	26	46.43	0	0.00	4	7.14	56	100.00
24	Saya membantu anak mempelajari kembali materi ulangan	35	62.50	17	30.36	1	1.79	3	5.36	56	100.00
25	Saya membantu cara mengerjakan ulangan harian	22	39.29	24	42.86	6	10.71	4	7.14	56	100.00
26	Saya mengajarkan cara mencari kunci jawaban yang tepat dalam menjawab tugas ulangan	32	57.14	16	28.57	5	8.93	3	5.36	56	100.00
27	Saya membimbing belajar anak di rumah dengan mengajarkan membuat kesimpulan untuk tugas ujiannya	29	51.79	24	42.86	1	1.79	2	3.57	56	100.00
28	Saya membimbing anak dengan sungguh-sungguh agar tugas ujiannya terselesaikan dengan baik	29	51.79	22	39.29	3	5.36	2	3.57	56	100.00
29	Saya memberikan soal latihan untuk menghadapi ujian	25	44.64	21	37.50	7	12.50	3	5.36	56	100.00
31	Saya membiarkan anak memilih sendiri materi sesuai kesukaannya	28	50.00	20	35.71	6	10.71	2	3.57	56	100.00
32	Saya memilihkan materi pelajaran sesuai bakatnya	33	58.93	21	37.50	1	1.79	1	1.79	56	100.00
33	Saya memperhatikan cara belajar anak dan memilihkan gambar-gambar yang dianggapnya sesuai dengan cita-citanya	23	41.07	28	50.00	4	7.14	1	1.79	56	100.00
34	Saya memperhatikan cara belajar anak ketika di rumah dengan menentukan waktu belajarnya	25	44.64	22	39.29	7	12.50	2	3.57	56	100.00
35	Saya menanyakan jadwal pelajaran anak	30	53.57	19	33.93	3	5.36	4	7.14	56	100.00
36	Saya menempelkan jadwal belajar di rumah di pintu kamar anak agar mudah dilihat	22	39.29	23	41.07	7	12.50	4	7.14	56	100.00
37	Saya menentukan jadwal belajar anak di rumah sesuai dengan keinginan anak	38	67.86	14	25.00	1	1.79	3	5.36	56	100.00
38	Saya merencanakan jadwal belajar bersama anak agar tidak terjadi ketidakcocokan dengan waktu bermainnya	28	50.00	21	37.50	4	7.14	3	5.36	56	100.00
39	Saya menanyakan waktu untuk belajar anak agar sesuai dengan kemauannya	35	62.50	14	25.00	4	7.14	3	5.36	56	100.00
40	Saya mengusulkan jadwal belajar bagi anak setiap hari kecuali hari libur	28	50.00	23	41.07	4	7.14	1	1.79	56	100.00
	Jumlah	290	517.86	205	366.07	41	73.214	24	42.86	560	1000
	Rata-rata		51.8		36.6		7.3		4.3	56	100

Berdasarkan data pada Tabel : 4.2 diketahui bahwa perhatian orang tua siswa ditinjau dari aspek memberikan dorongan (membimbing belajar anak), tergolong tinggi. Karena responden yang menyatakan selalu sebesar 51.8%, responden yang menyatakan sering sebesar 36.6%, sedangkan responden yang menyatakan jarang hanya sebesar 7.3% dan responden yang menyatakan tidak pernah hanya sebesar 4.3%. Jika digabungkan jawaban selalu dan sering berarti sebesar  $51.8\% + 36.6\% = 88.4\%$ . Artinya orangtua ketika dirumah sudah membimbing anaknya dalam belajar. Ketika ada tugas dari sekolah orangtua memberikan arahan dalam mengerjakan tugas tersebut dan memberikan bimbingan jika anak tidak mengetahuinya.

Orangtua dalam memberikan dorongan yaitu membimbing belajar anak yaitu dengan cara memberikan saran atau informasi yang berkaitan dengan tugas sekolahnya yaitu ketika anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas maka dengan sigap orangtua akan memberikan bimbingan agar anak dapat mengerjakan dengan baik dan benar. Orangtua menyarankan agar membuat kesimpulan akhir setiap selesai belajar yaitu meminta anak ketika di sekolah jika guru selesai menjelaskan pelajaran untuk membuat ringkasan dari materi yang sudah diajarkan sehingga ketika dirumah dapat mengulang kembali pelajaran tersebut.

Membimbing anak untuk belajar setelah makan malam yaitu mengulang materi pelajaran dan membaca materi yang akan dipelajari besok di sekolah agar ketika guru bertanya dapat menjawab. Orangtua membantu anak mempelajari kembali materi ulangan yaitu mengajarkan kembali kepada anak materi pelajaran yang sudah disampaikan guru di sekolah. Orang tua membantu cara mengerjakan



ulangan harian yaitu membahas materi apa yang biasanya keluar ketika ulangan di rumah sehingga guru mengadakan ulangan mendadak anak dapat menjawab dengan baik dan benar. Orangtua mengajarkan cara mencari kunci jawaban yang tepat dalam menjawab tugas ulangan.

Orangtua membimbing belajar anak di rumah dengan mengajarkan membuat kesimpulan untuk tugas ujiannya, jadi ketika akan diadakan ujian anak hanya membaca kesimpulan yang sudah dibuat. Orangtua membimbing anak dengan sungguh-sungguh agar tugas ujiannya terselesaikan dengan baik yaitu mengajarkan anak materi yang tidak dipahami dan dapat menjawab soal dengan benar. Orangtua memberikan soal latihan dirumah untuk menghadapi ujian ketika jawaban anak salah maka akan dibahas bersama anak sehingga pas ujian anak dapat menjawabnya. Orangtua membiarkan anak memilih sendiri materi sesuai kesukannya.

Orangtua memilihkan materi pelajaran sesuai bakatnya yaitu meminta anak untuk mempelajarinya dirumah. Orangtua memperhatikan cara belajar anak dan memilihkan gambar-gambar yang dianggapnya sesuai dengan cita-citanya agar anak tidak merasa terbebani dalam belajar karena sudah sesuai dengan keinginannya. Orangtua memperhatikan cara belajar anak ketika di rumah dengan menentukan waktu belajarnya, membuat jadwal di rumah kapan belajar dan bermain sehingga anak dapat belajar dengan baik. Orangtua menanyakan jadwal pelajaran anak untuk mengetahui jadwal ujian anak dan mengajarkan materi apa.

Orangtua menempelkan jadwal belajar di rumah di pintu kamar anak agar mudah dilihat sehingga anak akan selalu ingat pelajaran apa yang akan dipelajari

untuk hari esoknya. Orangtua menentukan jadwal belajar di rumah sesuai dengan keinginan anak agar anak mau belajar dirumah baik membahas materi pelajaran sebelumnya maupun yang akan dipelajari. Orangtua merencanakan jadwal belajar bersama anak agar tidak terjadi ketidakcocokan dengan waktu bermainnya sehingga anak akan tau sendiri kapan waktu belajar kapan bermain. Orangtua menanyakan waktu untuk belajar anak agar sesuai dengan kemauannya sehingga anak tetap belajar dirumah membahas materi pelajaran. Orangtua mengusulkan jadwal belajar bagi anak setiap hari kecuali hari libur.

Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat dinyatakan bahwa perhatian orang tua siswa ditinjau dari aspek memberikan dorongan (membimbing belajar anak), tergolong sangat tinggi karena berada pada rentang persentase antara 76% - 100%.

c. Gambaran Perhatian Orang Tua Siswa Ditinjau Dari Aspek Memberikan Dorongan (Memberi Teladan Yang Baik)

Keluarga merupakan lingkungan primer hampir setiap individu, sejak ia lahir sampai datang masanya ia meninggalkan rumah untuk membentuk keluarga sendiri. Sebagai lingkungan primer, hubungan antar manusia yang paling intensif dan paling awal terjadi dalam keluarga.

Orang tua yang mampu berperilaku seperti di atas telah menyadari bahwa perilakunya yang tidak disadari untuk dicontohkan, oleh anak dapat dijadikan bahan imitasi dan identifikasi perilaku orang tua atau pendidik yang oleh orang tua tidak disadari sebagai bantuan bagi anak-anak. Misalnya: orang tua yang haus ilmu pengetahuan yang senantiasa membaca buku. Perilaku ini tidak disadari oleh orang

tua dapat meningkatkan minat belajar anaknya, tetapi oleh anak dijadikan lahan imitasi dan identifikasi diri sehingga rajin membaca.

Untuk mengetahui partisipasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di rumah ditinjau dari aspek memberi teladan yang baik, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel: 4.3

**Gambaran Perhatian Orang Tua Siswa Ditinjau dari Aspek Memberikan Dorongan  
(Memberi Teladan Yang Baik)**

No	Alternatif	SL		SR		JR		TP		N	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
41	Saya memberikan teladan cara belajar anak dengan cara membaca di rumah	23	41.07	23	41.07	8	14.29	2	3.57	56	100.00
42	Saya memperhatikan cara belajar anak dengan cara memberikan contoh dan kebiasaan yang baik ketika di rumah	31	55.36	19	33.93	5	8.93	1	1.79	56	100.00
43	Saya mengajak anak membaca bacaan yang berbau agama agar diresapinya sendiri	22	39.29	20	35.71	12	21.43	2	3.57	56	100.00
44	Saya memberikan teladan pada anak dengan menulis ketika ada waktu senggang di rumah	35	62.50	17	30.36	3	5.36	1	1.79	56	100.00
45	Saya sesekali belajar menulis arab atau tulisan yang lucu dan memajangnya di dinding	25	44.64	23	41.07	5	8.93	3	5.36	56	100.00
46	Saya memberikan contoh dengan memanfaatkan waktu luang di rumah untuk belajar	29	51.79	25	44.64	1	1.79	1	1.79	56	100.00
47	Saya memberikan teladan dengan membaca setelah makan malam di rumah	38	67.86	12	21.43	2	3.57	4	7.14	56	100.00
48	Saya memanfaatkan waktu luang dengan membaca koran bersama anak	28	50.00	22	39.29	3	5.36	3	5.36	56	100.00
49	Saya memanfaatkan waktu luang dengan mencontohkan anak mengetik di komputer	37	66.07	13	23.21	3	5.36	3	5.36	56	100.00
50	Saya memberikan bimbingan dengan melatih anak membaca materi pelajaran di rumah	26	46.43	25	44.64	4	7.14	1	1.79	56	100.00
51	Saya melatih anak belajar membaca tulisan di koran agar pengetahuan anak bertambah	30	53.57	19	33.93	4	7.14	3	5.36	56	100.00
52	Saya melatih anak memanfaatkan waktu luang dengan membudayakan kebiasaan belajar apa saja	26	46.43	22	39.29	5	8.93	3	5.36	56	100.00
53	Saya mengajarkan kepada anak dengan mencontohkan sikap menjaga ketenangan ketika belajar di rumah	34	60.71	21	37.50	1	1.79	0	0.00	56	100.00
54	Saya mematikan televisi ketika melihat anak belajar sebagai bagian dari perhatian belajarnya	23	41.07	22	39.29	7	12.50	4	7.14	56	100.00
55	Saya memberikan suri teladan kepada anak dengan belajar dalam keadaan	33	58.93	18	32.14	2	3.57	3	5.36	56	100.00

	tenang tanpa menghidupkan musik										
56	Saya membimbing anak dengan tidak melakukan hal-hal lain selain berkonsentrasi ketika belajar termasuk tidak mendengarkan musik	28	50.00	22	39.29	3	5.36	3	5.36	56	100.00
57	Saya sengaja mengecilkan volume musik untuk menghargai anak yang sedang belajar	26	46.43	23	41.07	4	7.14	3	5.36	56	100.00
58	Saya tidak mendengarkan musik ketika mendampingi anak belajar dan lebih berkonsentrasi memerhatikannya	28	50.00	22	39.29	3	5.36	3	5.36	56	100.00
	Jumlah	291	519.64	207	369.6	36	64.29	26	46.43	560	1000
	Rata-rata		52.0		37.0		6.4		4.6	56.0	100

Berdasarkan data pada Tabel : 4.3 diketahui bahwa perhatian orang tua siswa ditinjau dari aspek memberikan dorongan (memberi teladan yang baik), tergolong tinggi. Karena responden yang menyatakan selalu sebesar 52%, responden yang menyatakan sering sebesar 37%, sedangkan responden yang menyatakan jarang hanya sebesar 6.4% dan responden yang menyatakan tidak pernah hanya sebesar 4.6%. Jika digabungkan jawaban selalu dan sering berarti sebesar  $52\% + 37\% = 89\%$ . Artinya orangtua ketika di rumah sudah memberikan teladan yang baik kepada anaknya, yaitu dengan membiasakan dengan hal-hal yang baik sehingga anak akan melihat perilaku orangtuanya. Bangun pagi, membersihkan rumah, membaca, dan berdiskusi bersama.

Orangtua memberikan dorongan yaitu memberi teladan yang baik dengan cara memberikan teladan cara belajar anak dengan cara membaca di rumah yaitu orangtua juga membaca dirumah seperti membaca Al-Qur'an, koran atau buku masakan. Hal ini memberi contoh kepada anak untuk selalu membaca karena dengan membaca akan banyak mendapat ilmu. Orangtua memperhatikan cara belajar anak dengan cara memberikan contoh dan kebiasaan yang baik ketika di rumah seperti melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang sudah ditentukan makan jam berapa, belajar jam berapa sehingga anak juga akan terbiasa dengan jadwal

yang ada. Orangtua mengajak anak membaca bacaan yang berbau agama agar diresapinya sendiri karena anak juga perlu ajaran agama jadi anak harus membaca buku agama juga.

Orangtua memberikan teladan pada anak dengan menulis ketika ada waktu senggang di rumah yaitu menulis pengeluaran dalam rumah tangga, mengerjakan pekerjaan dirumah bersama dengan anak juga belajar disamping orangtua. Orangtua sesekali belajar menulis arab atau tulisan yang lucu dan memajangnya di dinding agar anak termotivasi untuk mengikuti kegiatan dari orangtua atau menjadikan motivasi bahwa orangtuanya saja bisa masak anaknya gak bisa. Orangtua memberikan contoh dengan memanfaatkan waktu luang di rumah untuk belajar bersama dengan anak membahas materi pelajaran yang sudah diajarkan dan yang belum. Orangtua memberikan teladan dengan membaca setelah makan malam di rumah.

Orangtua memanfaatkan waktu luang dengan membaca koran bersama anak ketika anak sedang membaca buku pelajaran dan orangtua membaca koran karena ilmu tidak hanya didapat dari buku pelajaran saja. Orangtua memanfaatkan waktu luang dengan mencontohkan anak mengetik di komputer yaitu mengajarkan anak perangkat yang ada di komputer dan mengajarkan fungsi-fungsinya agar anak tidak ketinggalan dengan TI yang sudah canggih. Orangtua memberikan bimbingan dengan melatih anak membaca materi pelajaran di rumah.

Orangtua melatih anak belajar membaca tulisan di koran agar pengetahuan anak bertambah karena bacaan yang ada dikoran tidak ada di buku pelajaran. Orangtua melatih anak memanfaatkan waktu luang dengan membudayakan kebiasaan belajar apa saja agar anak dapat mendapatkan ilmu pengetahuan dari

mana saja. Orangtua mengajarkan kepada anak dengan mencontohkan sikap menjaga ketenangan ketika belajar di rumah.

Orangtua mematikan televisi ketika melihat anak belajar sebagai bagian dari perhatian belajarnya dan menghidupkan kembali televisi ketika anak sudah selesai belajar agar anak tidak terganggu ketika belajar. Orangtua memberikan suri teladan kepada anak dengan belajar dalam keadaan tenang tanpa menghidupkan musik karena jika ramai anak tidak dapat belajar dengan baik. Orangtua membimbing anak dengan tidak melakukan hal-hal lain selain berkonsentrasi ketika belajar termasuk tidak mendengarkan musik dan orangtua sengaja mengecilkan volume musik untuk menghargai anak yang sedang belajar serta tidak mendengarkan musik ketika mendampingi anak belajar dan lebih berkonsentrasi memperhatikannya

Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat dinyatakan bahwa perhatian orang tua siswa ditinjau dari aspek memberikan dorongan (memberi teladan yang baik), tergolong sangat tinggi karena berada pada rentang persentase antara 76% - 100%.

d. Gambaran Perhatian Orang Tua Siswa Ditinjau Dari Aspek Memberikan Dorongan (Komunikasi Yang Lancar Dengan Anak)

Komunikasi yang lancar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi dialogis yang terjadi antara orang tua dan anak-anaknya, terutama yang berhubungan dengan kegiatan belajar anak dirumah.

Komunikasi antara orang tua dan orang dengan anak yang menggunakan bahasa yang sopan serta penuh keramahan. Dengan komunikasi tersebut, mereka yang terlibat di dalamnya dapat saling menghadirkan diri dan mempertautkan diri

sehingga memudahkan anak untuk berimitasi dan mengidentifikasi dirinya. Begitu juga halnya dalam kegiatan belajar, orang tua hendaklah selalu berkomunikasi dengan anak guna mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dalam belajar.

Untuk mengetahui partisipasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di rumah ditinjau dari aspek komunikasi yang lancar dengan anak, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel: 4.4

Gambaran Perhatian Orang Tua Siswa Ditinjau dari Aspek Memberikan Dorongan (Komunikasi Yang Lancar Dengan Anak)

No	Alternatif	SL		SR		JR		TP		N	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
59	Saya memperhatikan cara belajar anak ketika di rumah dengan menanyakan hambatan dalam belajar	27	48.21	25	44.64	1	1.79	3	5.36	56	100.00
60	Saya menanyakan sejauh mana pemahaman anak dalam mempelajari materi	38	67.86	13	23.21	5	8.93	0	0.00	56	100.00
61	Saya menanyakan kesulitan dan kendala anak di rumah pada saat belajar di sekolah	38	67.86	16	28.57	2	3.57	0	0.00	56	100.00
62	Saya memperhatikan cara belajar anak di rumah dengan mengidentifikasi masalah anak dalam berkonsentrasi ketika belajar di sekolah	38	67.86	17	30.36	1	1.79	0	0.00	56	100.00
63	Saya membicarakan prestasi belajar anak dengan suami di dekatnya	39	69.64	15	26.79	2	3.57	0	0.00	56	100.00
64	Saya memberi perhatian khusus dengan membantu anak memahami materi dalam buku pelajarannya	38	67.86	18	32.14	0	0.00	0	0.00	56	100.00
65	Saya membantu anak memahami buku pelajaran yang dirasa tidak mampu untuk dipelajarinya sendiri	38	67.86	16	28.57	2	3.57	0	0.00	56	100.00
66	Saya mendampingi anak membantu memahami buku pelajaran	19	33.93	28	50.00	8	14.29	1	1.79	56	100.00
67	Saya menemani anak belajar dan menanyakan permasalahan yang dijumpainya dalam memahami buku	32	57.14	19	33.93	3	5.36	2	3.57	56	100.00
68	Saya berkomunikasi dengan anak mengenai permasalahannya dalam memahami materi	28	50.00	19	33.93	8	14.29	1	1.79	56	100.00
69	Saya mendampingi anak mempelajari buku yang baru dibelinya	34	60.71	14	25.00	6	10.71	2	3.57	56	100.00
70	Saya mengajar mendampingi anak dalam memahami maksud-maksud kalimat yang tidak dimengerti dalam buku	25	44.64	27	48.21	4	7.14	0	0.00	56	100.00
71	Saya mencoba memberikan perhatian ketika anak sedang membaca pelajaran di rumah	19	33.93	24	42.86	13	23.21	0	0.00	56	100.00
72	Saya mendampingi anak mempelajari materi Bahasa Indonesia	38	67.86	15	26.79	3	5.36	0	0.00	56	100.00
73	Saya menanyakan kesulitan anak dalam memahami isi bacaan dalam cerita suatu bacaan	37	66.07	15	26.79	4	7.14	0	0.00	56	100.00
74	Saya menyuruh anak untuk menggaris bawah bagian yang penting dari buku sumber	17	30.36	32	57.14	7	12.50	0	0.00	56	100.00
75	Saya memberitahu anak bagian yang telah digaris bawah agar diulang-ulang membacanya	21	37.50	28	50.00	7	12.50	0	0.00	56	100.00
76	Saya memperhatikan cara anak memahami bagian penting dalam buku pelajarannya	37	66.07	15	26.79	4	7.14	0	0.00	56	100.00
	Jumlah	288	514.29	208	371.43	59	105.36	5	8.93	560	1000
	Rata-rata		51.4		37.1		10.5		0.9	56.0	100

Berdasarkan data pada Tabel : 4.4 diketahui bahwa perhatian orang tua siswa ditinjau dari aspek memberikan dorongan (komunikasi yang lancar dengan anak), tergolong tinggi. Karena responden yang menyatakan selalu sebesar 51.4%. Responden yang menyatakan sering sebesar 37.1%. Sedangkan responden yang menyatakan jarang hanya sebesar 10.5% dan responden yang menyatakan tidak pernah hanya sebesar 0.9%. Jika digabungkan jawaban selalu dan sering berarti sebesar  $51.4\% + 37.1\% = 88.5\%$ . Artinya orangtua dirumah selalu berkomunikasi dengan anak dengan baik dan benar. Orangtua menanyakan apakah ada masalah berkaitan dengan pembelajaran di sekolah jika ada maka orangtua mengajak anak untuk berdiskusi bersama untuk menyelesaikan permasalahan di sekolah tersebut sehingga ketika anak kembali sekolah akan mengetahuinya.

Orangtua dalam memberikan dorongan berupa komunikasi yang lancar dengan anak yaitu memperhatikan cara belajar anak ketika di rumah dengan menanyakan hambatan dalam belajar atau memberikan konsultasi bagi anak kepada orangtua dengan memberikan jalan keluar dari permasalahan anak dalam pelajaran. Orangtua menanyakan sejauh mana pemahaman anak dalam mempelajari materi agar orangtua mengetahui pemahaman anak jika masih ada kendala maka akan ada penjelasan kembali di rumah. Orangtua menanyakan kesulitan dan kendala anak di rumah pada saat belajar di sekolah.

Orangtua memperhatikan prestasi belajar dengan mengidentifikasi masalah anak dalam berkonsentrasi ketika belajar di sekolah, membicarakan prestasi belajar anak dengan suami di dekatnya. Hal ini dilakukan agar prestasi belajar anak meningkat dengan cara mencari kendala apa yang dihadapi anak disekolah dan



memberikan solusi terbaik sehingga anak akan mendapatkan prestasi belajar yang maksimal.

Orangtua memberi perhatian khusus dengan membantu anak memahami materi dalam buku pelajarannya, membantu anak memahami buku pelajaran yang dirasa tidak mampu untuk dipelajarinya sendiri, mendampingi anak membantu memahami buku pelajaran, menemani anak belajar dan menanyakan permasalahan yang dijumpainya dalam memahami buku, berkomunikasi dengan anak mengenai permasalahannya dalam memahami materi. Ini semua dilakukan agar anak mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik sehingga anak dapat mengikuti pelajaran dengan maksimal.

Orangtua mendampingi anak mempelajari buku yang baru dibelinya agar anak dapat mengerti dengan isi dari buku tersebut. Orangtua sengaja mendampingi anak dalam memahami maksud-maksud kalimat yang tidak dimengerti dalam buku tersebut. Orangtua mencoba memberikan perhatian ketika anak sedang membaca pelajaran di rumah, mendampingi anak mempelajari materi Bahasa Indonesia, menanyakan kesulitan anak dalam memahami isi bacaan dalam cerita suatu bacaan, menyuruh anak untuk menggaris bawahi bagian yang penting dari buku sumber , memberitahu anak bagian yang telah digaris bawahi agar diulang-ulang membacanya, memperhatikan cara anak memahami bagian penting dalam buku pelajarannya.

Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat dinyatakan bahwa perhatian orang tua siswa ditinjau dari aspek memberikan dorongan

(komunikasi yang lancar dengan anak), tergolong sangat tinggi karena berada pada rentang persentase antara 76% - 100%.

e. Gambaran Perhatian Orang Tua Siswa Ditinjau Dari Aspek Memberikan Dorongan (Memenuhi Kelengkapan Belajar Anak)

Adanya kelengkapan belajar anak di rumah sangatlah mempengaruhi hasil belajar anak di sekolah. Dan siapapun akan sependapat bahwa fasilitas dan perabot belajar ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kelengkapan belajar anak di rumah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelengkapan belajar yang bersifat materil seperti, memberi penerangan ruangan belajar, buku-buku pelajaran, alat-alat tulis, meja belajar, kursi dan sebagainya.

Keberadaan fasilitas belajar yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan belajar anak akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak-anak yang tidak terpenuhi fasilitas belajarnya. Seringkali anak tidak memiliki semangat dan tidak mempunyai kesenangan dalam belajar. Oleh karena itu, sebaiknya orang tua juga turut memperhatikan fasilitas apa saja yang dibutuhkan oleh anak yang dapat menunjang belajar anak sehingga belajar anak akan lebih meningkat.

Untuk mengetahui partisipasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di rumah ditinjau dari aspek memenuhi kelengkapan belajar anak, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel: 4.5

Gambaran Perhatian Orang Tua Siswa Ditinjau dari Aspek Memberikan Dorongan  
(Memenuhi Kelengkapan Belajar Anak)

No	Alternatif	SL		SR		JR		TP		N	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
77	Saya menyediakan ruangan khusus untuk anak yang belajar	37	66.07	15	26.79	4	7.14	0	0.00	56	100.00
78	Saya menyarankan agar ruangan belajarnya selalu bersih	42	75.00	12	21.43	2	3.57	0	0.00	56	100.00
79	Membuat ruang belajar anak nyaman mungkin sebagai ungkapan perhatian	38	67.86	15	26.79	2	3.57	1	1.79	56	100.00
80	Saya memenuhi kelengkapan belajar anak dengan menjadikan ruangan tamu sebagai ruang belajar	40	71.43	16	28.57	0	0.00	0	0.00	56	100.00
81	Saya membelikan lampu belajar agar anak bersemangat untuk belajar di rumah	36	64.29	18	32.14	2	3.57	0	0.00	56	100.00
82	Saya sengaja melengkapi ruang belajar dengan lampu khusus belajar agar anak terdorong untuk belajar	35	62.50	19	33.93	2	3.57	0	0.00	56	100.00
83	Saya menyediakan buku-buku tulis yang digunakan oleh anak untuk belajar IPA	38	67.86	13	23.21	5	8.93	0	0.00	56	100.00
84	Saya menyediakan buku bacaan agar anak dapat belajar biologi dengan baik	39	69.64	16	28.57	1	1.79	0	0.00	56	100.00
85	Saya sengaja membelikan kamus sains untuk anak	38	67.86	17	30.36	1	1.79	0	0.00	56	100.00
86	Saya menyediakan buku-buku IPS yang terbaru/berkualitas sebagai bahan bacaan anak kesukaannya	29	51.79	22	39.29	4	7.14	1	1.79	56	100.00
87	Saya sengaja membelikan buku paket kewarganegaraan untuk anak	33	58.93	19	33.93	3	5.36	1	1.79	56	100.00
88	Saya berusaha membelikan buku pelajaran sosial agar anak merasa dihargai oleh teman-temannya	22	39.29	26	46.43	5	8.93	3	5.36	56	100.00
89	Saya menyediakan pensil dan pena yang dibutuhkan anak untuk belajar	24	42.86	23	41.07	7	12.50	2	3.57	56	100.00
90	Saya menyediakan peralatan menggambar yang disukai anak	29	51.79	20	35.71	3	5.36	4	7.14	56	100.00
91	Saya memberikan alat tulis yang unik agar anak terdorong untuk belajar	23	41.07	21	37.50	8	14.29	4	7.14	56	100.00
92	Saya memberikan pensil yang khusus saya belik untuk anak memberikan semangat belajar di rumah	23	41.07	28	50.00	3	5.36	2	3.57	56	100.00
93	Saya menyediakan kursi untuk belajar anak sesuai dengan selera anak	21	37.50	23	41.07	10	17.86	2	3.57	56	100.00
	Jumlah	281	501.79	215	383.93	45	80.36	19	33.93	560	1000
	Rata-rata		50.2		38.4		8.0		3.4	56	100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan data pada Tabel : 4.5 diketahui bahwa perhatian orang tua siswa ditinjau dari aspek memberikan dorongan (memenuhi kelengkapan belajar anak), tergolong tinggi. Karena responden yang menyatakan selalu sebesar 50.2%. Responden yang menyatakan sering sebesar 38.4%. Sedangkan responden yang menyatakan jarang hanya sebesar 8.0% dan responden yang menyatakan tidak pernah hanya sebesar 3.4%. Jika digabungkan jawaban selalu dan sering berarti

sebesar  $50.2\% + 38.4\% = 88.6\%$ . Artinya orangtua melengkapi keperluan anak dirumah baik sarana maupun prasarana penunjang pembelajaran anak di rumah seperti menyediakan tempat belajar dari meja, kursi, buku-buku dan peralatan agar anak ketika belajar tidak mengalami kendala.

Orangtua memberikan dorongan yaitu komunikasi yang lancar dengan lengkap anak dengan cara menyediakan ruangan khusus untuk anak yang belajar seperti tempat belajar khusus ada meja, kursi belajar dan lain-lain. Orangtua menyarankan agar ruangan belajarnya selalu bersih sehingga ketika belajar menjadi nyaman tidak banyak nyamuk. Orangtua membuat ruang belajar anak nyaman mungkin sebagai ungkapan perhatian kepada anak untuk menunjang pembelajaran anak.

Orangtua memenuhi kelengkapan belajar anak dengan menjadikan ruangan tamu sebagai ruang belajar menyediakan meja, kursi dan lampu, membelikan lampu belajar agar anak bersemangat untuk belajar di rumah sehingga ruangan menjadi terang, orangtua sengaja melengkapi ruang belajar dengan lampu khusus belajar agar anak terdorong untuk belajar .

Orangtua menyediakan buku-buku tulis yang digunakan oleh anak untuk belajar jika anak tidak memiliki buku tulis maka anak tidak dapat menulis. Orangtua menyediakan buku bacaan agar anak dapat belajar dengan baik, membelikan kamus untuk anak sehingga dapat mencari informasi dalam proses pembelajaran, menyediakan buku-buku yang terbaru/berkualitas sebagai bahan bacaan anak kesukaannya, sengaja membelikan buku paket untuk anak agar dapat mengulang kembali pelajaran yang sebelumnya dan yang akan dipelajari.

Orangtua berusaha membelikan buku pelajaran sosial agar anak merasa dihargai oleh teman-temannya karena jika mengerjakan tugas tidak meminjam buku temannya. Orangtua menyediakan pensil dan pena yang dibutuhkan anak untuk belajar sehingga anak ketika mengerjakan tugas sudah ada sarana dan prasarannya. Orangtua menyediakan peralatan menggambar yang disukai anak seperti krayon, pensil warna dan lain sebagainya. Orangtua memberikan alat tulis yang unik agar anak terdorong untuk belajar seperti pensil yang bermotif anak-anak, pena yang lucu dan lain sebagainya. Orangtua memberikan pensil yang khusus saya belik untuk anak memberikan semangat belajar di rumah dan orangtua menyediakan kursi untuk belajar anak sesuai dengan selera anak

Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat dinyatakan bahwa perhatian orang tua siswa ditinjau dari aspek memberikan dorongan (memenuhi kelengkapan belajar anak), tergolong sangat tinggi karena berada pada rentang persentase antara 76% - 100%.

## **2. Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 023 Pandau Kabupaten Kampar pada Masa Covid-19**

Prestasi belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran. Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan hasil belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui partisipasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di rumah ditinjau dari aspek memenuhi kelengkapan belajar anak,

dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 023 Pandau Kabupaten Kampar**

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Amat Baik	11	19.64
Baik	45	80.36

*Sumber: Data Penelitian*

Tabel di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa berada pada kategori Baik karena nilai persentase prestasi belajar siswa yaitu 80.36% berada pada kategori 76-100%. Artinya banyak anak yang sudah memiliki prestasi belajar bagus karena adanya perhatian orangtua di rumah sehingga ketika mengikuti pembelajaran di sekolah anak mendapatkan nilai yang maksimal.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan wujud perubahan tingkah laku dan pengalaman siswa yang menyangkut pada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Atau juga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah imbalan atau balasan terhadap apa yang telah dikerjakan.

### **3. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 023 Pandau Kabupaten Kampar pada Masa Covid-19**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan microsoft excel. Hipotesis yang di ajukan dalam uji korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis alternative ( $H_a$ ): Terdapat hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 023 Pandau Kabupaten Kampar pada masa Covid-19.
2. Hipotesis nol ( $H_0$ ): Tidak terdapat hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 023 Pandau Kabupaten Kampar pada masa Covid-19.

Berikut hasil korelasi dengan bantuan SPSS Versi 20.0:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Korelasi Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa**

Korelasi	$r_{xy}$	$t_{hitung}$	$T_{tabel}$ $\alpha = 0.05$	Kontribusi X dengan Y	Keterangan
Perhatian Orangtua- Prestasi Belajar Siswa	0.605	5.578	2.000	36.6%	Ada Hubungan

*Sumber: Data Penelitian*

Berdasarkan tabel di atas diketahui perhatian orangtua memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa. Hubungan berada pada kategori yang kuat karena nilai 0.605 berada pada rentang 0.60%-0.799%. Perhatian orangtua yaitu pemusatan tenaga psikis tertuju pada objek tertentu. Orang tua berperan sebagai pembentuk karakter dan pola pikir dan kepribadian anak. Perhatian orangtua memiliki kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga siswa yang mendapat perhatian orangtua yang baik akan memiliki prestasi belajar yang baik dan sebaliknya siswa yang mendapatkan perhatian orangtua kurang maka akan memiliki prestasi belajar yang kurang baik atau tidak optimal.

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa yang memiliki kategori prestasi belajar siswa yang cukup tinggi

rx<sub>y</sub> sebesar 0.605, besar sumbangan (kontribusi) sebesar 36.6% dan memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5.578 > 2.000$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa.

Menurut Slameto (2013:6) bahwa orangtua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, dapat menyebabkan anak kurang atau tidak berhasil dalam belajarnya. Perhatian orangtua dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan belajar. Dengan adanya bimbingan dari orangtua anak akan lebih termotivasi dan lebih giat lagi dalam belajar serta mampu memecahkan masalah yang ditemui.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menemukan tentang pembahasan hasil hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 023 Pandau Kabupaten Kampar Pada Masa Covid-19 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Perhatian Orang Tua Siswa Kelas V SD Negeri 023 Pandau Kabupaten Kampar**

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Sering	30	54.22
Sering	20	35.60
Jarang	4	7.10
Tidak Pernah	2	3.05

*Sumber: Data Penelitian*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa yang menyatakan sangat sering sebanyak 30 orang atau 54.22%, yang menyatakan Sering sebanyak 20 orang atau 35.60%, yang menyatakan jarang sebanyak 4 orang atau 7.10% dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 2 orang atau 3.05%. Artinya orangtua siswa kelas V SD Negeri 023 Pandau Kabupaten Kampar Pada Masa Covid-19 memberikan



perhatian kepada anaknya dalam meningkatkan prestasi belajar. Orangtua yang sangat sering dan sering memberikan perhatian kepada anaknya memberikan pengaruh prestasi belajar anak di sekolah yaitu memiliki nilai prestasi belajar tinggi. Orangtua yang sering memberikan perhatian kepada anak sebanyak 54.22% dan anak mendapatkan prestasi belajar dengan amat baik yaitu sebanyak 19.64%. Sedangkan orangtua yang memberikan perhatian kepada anak dengan sering sebanyak 35.60% dan mengakibatkan anak mendapatkan prestasi belajar yang baik yaitu sebanyak 80.36%.

Perhatian orangtua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan perhatian orang tua yang diberikan kepada anak bernama Iqbal Ilham (No. 2) memperoleh prestasi belajar yaitu sebesar 85 dan memperoleh perhatian dari orangtua yang bernama Ali Maiyani yaitu dengan mengajarkan pelajaran di rumah, memberikan semangat kepada anak untuk selalu belajar dan menemani saat belajar sehingga anak akan senang dalam belajar dirumah baik mengerjakan tugas, membaca dan lain sebagainya.

Anak bernama Faruzka Rahim (No. 9) memperoleh prestasi belajar yaitu sebesar 89 memperoleh perhatian dari orangtua yang bernama Mimi Susanti yaitu dengan mempelajari ulang materi pembelajaran sebelumnya, memberi soal kepada anak untuk melihat pengetahuan anak dan jika anak belum dapat menjawab dengan benar maka mengajarkan kembali sampai anak mengerti.

Anak bernama Felicia Saputra (No. 16) memperoleh prestasi belajar yaitu sebesar 87 memperoleh perhatian dari orangtua yang bernama Delfi Yanti yaitu dengan memberikan teladan yang baik kepada anak dengan cara ketika anak belajar, orangtua juga ikut membaca meskipun membaca berita. Memanfaatkan waktu

senggang untuk berkonsultasi kepada anak berkaitan dengan pembelajaran dan member jadwal belajar di rumah sehingga anak terbiasa untuk belajar.

Anak bernama Diego Armandoda (No. 18) memperoleh prestasi belajar yaitu sebesar 85 memperoleh perhatian dari orangtua yang bernama Neta yaitu dengan meminta anak belajar kembali dirumah membahas materi pelajaran yang sudah dipelajari setelah makan malam dan orangtua menemani dan membantu jika ada permasalahan pelajaran yang belum diketahui anak. Melakukan Tanya jawab kepada anak tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari dan lain sebagainya.

Anak bernama Bunga Syafa (No. 24) memperoleh prestasi belajar yaitu sebesar 87 memperoleh perhatian dari orangtua yang bernama Emi Hulaemi yaitu dengan menyediakan tempat khusus untuk belajar anak agar tidak terganggu dengan yang lain, memberikan peralatan yang dapat mendukung belajar anak seperti pensil, pena, buku, pewarna dan lain sebagainya. Anak diberi jadwal untuk belajar kembali dirumah meskipun tidak ada tugas dari sekolah. Dengan begitu anak akan terbiasa untuk selalu belajar baik ada tugas maupun tidak dan ketika belajar anak dapat menjawab dengan benar soal yang diberikan guru.

Prestasi belajar siswa yang Sangat Sering sebanyak 11 orang atau 19.64% dan nilai Sering sebanyak 45 orang atau 80.36%. Artinya nilai siswa dalam masa Covid-19 tetap bagus. Hal ini dikarenakan di rumah siswa diberikan perhatian oleh orangtua untuk selalu belajar meskipun di rumah.

**Tabel 4.9**  
**Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD**  
**Negeri 023 Pandau Kabupaten Kampar**

Korelasi	$t_{hitung}$	Kontribusi X dengan Y	Keterangan
Perhatian Orangtua-Prestasi Belajar Siswa	5.578	36.6%	Ada Hubungan

*Sumber: Data Penelitian*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perhatian orangtua memiliki hubungan yang signifikan dengan Prestasi Belajar Siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan korelasi pada perhatian orangtua dengan  $t_{hitung} = 5.578$  dan sumbangan (kontribusi) sebesar 36.6%.

Pembahasan ini dilakukan berdasarkan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 023 Pandau Kabupaten Kampar pada masa Covid-19, dan apakah ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 023 Pandau Kabupaten Kampar pada masa Covid-19.

### **1. Perhatian Orang Tua**

Berdasarkan pengolahan data di atas, terdapat 5 bentuk perhatian yang diberikan seperti memberikan dorongan (motivasi belajar anak), membimbing belajar anak, memberi teladan yang baik, komunikasi yang lancar dengan anak dan memenuhi kelengkapan belajar anak. Dalam penelitian ini perhatian orangtua dikelompokkan dalam 4 kategori, yaitu sangat sering, sering, jarang dan tidak pernah. Yang menyatakan sangat sering sebanyak 30 orang atau 54.22%, yang menyatakan Sering sebanyak 20 orang atau 35.60%, yang menyatakan jarang sebanyak 4 orang atau 7.10% dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 2 orang atau 3.05%. Artinya orangtua siswa kelas V SD Negeri 023 Pandau Kabupaten Kampar Pada

Masa Covid-19 memberikan perhatian kepada anaknya dalam meningkatkan prestasi belajar.

Orang tua menyediakan tempat belajar yang sangat baik. Yakni menyediakan tempat tersendiri untuk belajar sehingga anak merasa nyaman dalam belajarnya serta orang tua memberi alat belajar yang komplit untuk keperluan belajar anak. Dalam hal ini Bimo Walgito (2002:123) menyatakan bahwa semakin lengkap alat-alat pelajarannya akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya, sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan.

Menurut Kartini Kartono (1996:111) perhatian itu merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi dan pembatasan kesadaran terhadap satu obyek. Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang kontinu dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orang tua tersebut dalam arti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak secara langsung maupun tidak langsung.

## **2. Prestasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini di paparkan pembahasan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Dalam penelitian ini prestasi belajar siswa dikelompokkan dalam 4 kategori, yaitu amat baik, baik, cukup baik dan sangat tidak baik. Nilai siswa yang amat baik sebanyak 11 orang atau 19.64% dan nilai Baik sebanyak 45 orang atau 80.36%. Artinya nilai siswa dalam masa Covid-19 tetap bagus.

Menurut Slameto (2013) cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran terjadi dalam belajarnya, sehingga hasil yang didapatkan atau prestasinya tidak memuaskan, bahkan mungkin gagal dalam studinya.

Disinilah bimbingan orangtua sangat memegang peranan penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak. Terkadang anak mengalami lemah semangat, maka orang tua wajib memberi pengertian dan dorongan. Sehingga membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Jikalau perlu, orang tua menghubungi gurunya untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut.

### **3. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa perhatian orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan korelasi pada perhatian orang tua dengan  $t_{hitung} = 5.578$  dan sumbangan (kontribusi) sebesar 36.6%.

Untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan distribusi t, di dapat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada perhatian orang tua. Dengan demikian Hipotesa Nol ( $H_0$ ) di tolak sedangkan Hipotesa Alternative ( $H_a$ ) diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa.

Hasil tersebut sesuai dengan teori Slameto (2013) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar anak adalah peran lingkungan yang salah satunya pengaruh perhatian orang tua.

Perhatian yang cukup dan perlakuan orang tua yang bijaksana terhadap anak, akan berdampak pada kemampuan pengembangan potensi diri anak yang melahirkan motivasi belajar yang tinggi dan kemampuan konsentrasi dalam aktivitas belajarnya yang akhirnya berpengaruh kepada pencapaian prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Adriana Sabeuleleu (2016) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas IV. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) pada hasil perhitungan lebih kecil dari pada 0.05, yaitu 0.005 ( $0.005 < 0.05$ ), dan melalui hasil yang ditunjukkan dengan nilai  $F_{\text{hitung}} 8,616 > F_{\text{tabel}} 4,05$ . Sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dan prestasi belajar siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Bentuk perhatian orangtua di SD Negeri 023 Pandau Kabupaten Kampar ada 5 seperti memberikan dorongan (motivasi belajar anak), membimbing belajar anak, memberi teladan yang baik, komunikasi yang lancar dengan anak dan memenuhi kelengkapan belajar anak. Dalam penelitian ini perhatian orangtua dikelompokkan dalam 4 kategori, yaitu sangat sering, sering, jarang dan tidak pernah. Yang menyatakan sangat sering sebanyak 30 orang atau 54.22%, yang menyatakan Sering sebanyak 20 orang atau 35.60%, yang menyatakan jarang sebanyak 4 orang atau 7.10% dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 2 orang atau 3.05%.
2. Dalam penelitian ini prestasi belajar siswa dikelompokkan dalam 4 kategori, yaitu amat baik, baik, cukup baik dan sangat tidak baik. Nilai siswa yang amat baik sebanyak 11 orang atau 19.64% dan nilai Baik sebanyak 45 orang atau 80.36%. Artinya nilai siswa dalam masa Covid-19 tetap bagus
3. Perhatian orang tua dengan kedisiplinan siswa memiliki hubungan yang signifikan dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Perhatian orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5.578 > 2.000$ , maka ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa.

## **B. Implikasi**

Implikasi hasil penelitian merupakan dampak atau akibat yang ditimbulkan dari pelaksanaan penelitian. Akibat atau dampak hasil penelitian dapat diterima oleh peneliti maupun subjek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diajukan implikasi yang berguna dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa baik secara teoritis maupun praktis:

### 1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa.

### 2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini antara lain:

- a. Bagi siswa, penelitian ini telah membuktikan bahwa semakin baik pemberian perhatian orangtua yang positif akan berdampak baik juga pada prestasi belajar siswa, begitu juga sebaliknya perhatian orangtua yang kurang akan berdampak tidak baik juga prestasi belajar siswa.
- b. Bagi guru, dapat di jadikan pedoman dalam memberikan bimbingan serta arahan kepada anak didiknya agar berhasil dalam mendapatkan prestasi belajar plin siswa.
- c. Bagi sekolah, agar dapat memberikan kebijakan yang tepat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.
- d. Bagi peneliti, agar lebih memahami mengenai hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa di sekolah.



### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka saran peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai :

1. Kepada orang tua siswa hendaknya dapat terus dan lebih meningkatkan perhatiannya terhadap belajar anak di rumah, baik dalam segi pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan dan dorongan, maupun perlengkapan fasilitas belajar mereka
2. Kepada siswa hendaknya dapat terus belajar dengan giat agar memperoleh prestasi yang memuaskan di samping juga menuruti bimbingan dan nasihat orang tua dan memanfaatkan sebaik-baiknya segala fasilitas belajar yang mereka berikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A dan Joko Tri Pasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung.
- Ahmadi, A dan Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Ahmadi, A. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta. Rineka cipta
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka cipta
- Buchari. 2007. *Belajar Mudah Penelitian*. Jakarta: Alfabeta
- Baharuddin, 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Arruz.
- Dalyono, M. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung. Rosda
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B .2002. *Psikologi belajar*. Jakarta. Rineka cipta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta. Rineka cipta.
- Rina Puspitasari (2020). Hikmah Pandemi Covid-19 Bagi Pendidikan Di Indonesia Diterbitkan tanggal 23 April 2020. <https://iain-surakarta.ac.id/hikmah-pandemi-covid-19-bagi-pendidikan-di-indonesia/>
- Romlah (2010). *Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press
- Sardiman, A.M.2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali, Pers
- Schaefer, C. 2005. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta. Elex Media Komputindo
- Semiawan, C. 2002. *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*. Jakarta. Prenhalindo
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka cipta

- Suyatna. 2011. *Model Pembelajaran PAIKEM*. Lampung: Universitas Lampung.
- Sochib, 2010. *Pola Asuh Orang Tua dalam membantu mengembangkan disiplin diri*. Jakarta, Rineka Cipta
- Soemanto. W 2003. *Psikologi Pendidikan. Jakarta. Rhineka Cipta Ati Cahayani. 2005. Strategi dan Kebijakan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT. Indeks
- Sudijono, A. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Sudjana. N 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- Syah, M. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Tu,u, T. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta. Grasindo
- Walgito, A. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Andi
- Wirawan, S. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_.1982. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta. Bulan Bintang.
- World Health Organization (WHO, 2020) Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>. Di akses 25 Mei 2020.